

**MAKNA REPRESENTASI KEPALA HEWAN RUSA PADA ALAT MUSIK
DAMBUS DALAM MASYARAKAT KEPULAUAN BANGKA**



TESIS
PENGAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Pengkajian Musik Nusantara

Onny Nur Pratama
1621007412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MAKNA REPRESENTASI KEPALA HEWAN RUSA PADA ALAT MUSIK
DAMBUS DALAM MASYARAKAT KEPULAUAN BANGKA**



TESIS
PENGAJIAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, Minat Utama Pengkajian Musik Nusantara

Onny Nur Pratama
1621007412

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

TESIS
PENGKAJIAN SENI

**MAKNA REPRESENTASI KEPALA HEWAN RUSA PADA ALAT MUSIK
DAMBUS DALAM MASYARAKAT KEPULAUAN BANGKA**

Oleh

Onny Nur Pratama
NIM: 1621007412

Telah dipertahankan pada tanggal 26 Oktober 2018
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Djohan M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001

Penguji Ahli,



Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si
NIP. 197221023 200212 2001

Ketua Tim Penilai



Kurniawan Adi Saputro, Ph.D
NIP. 19780511 200501 1003

Yogyakarta,

Direktur,



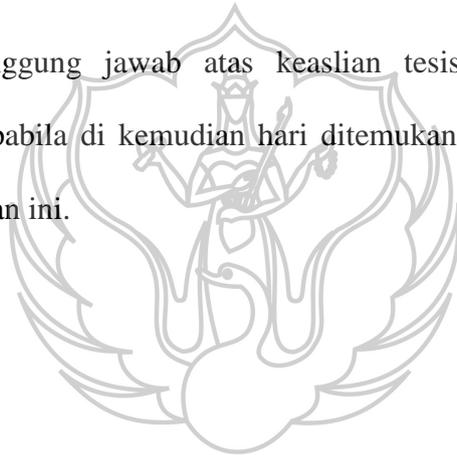
Prof. Dr. Djohan M.Si
NIP. 19611217 199403 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian atau penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

Onny Nur Pratama

1621007412

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghadirkan jawaban dari makna representasi kepala rusa pada alat musik dambus di pulau Bangka yang dimulai dengan menggali fakta-fakta dari data-data sejarah, mitologi dan kisah-kisah yang beredar di masyarakat. Berdasarkan data tersebut pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara alat musik dambus dan gambus.

Pada penelitian ini teori-teori yang digunakan adalah Allan P Merriam yang mengatakan bahwa musik merupakan perlambangan dari hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide, gagasan dan perilaku masyarakat dan berkaitan dengan mitos, legenda dan cerita-cerita sejarah, teori ini untuk mengidentifikasi makna dari representasi kepala rusa pada alat musik dambus dengan mengumpulkan data sejarah, mitologi dan legenda. Kuntowijoyo dan Jacob sumardjo mengenai konteks seni yang berkaitan dengan masyarakat, pandangan ini digunakan untuk melihat bagaimana seni dan masyarakat saling berhubungan. Koentjaraningrat mengenai asimilasi yang digunakan untuk melihat benang merah percampuran dari empat etnik besar di pulau Bangka terkait dengan kesenian di pulau Bangka terutama dambus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomuskologi. Analisis data didapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber Akhmad Elvian dan Senai.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa Dambus merupakan salah satu produk kesenian yang berasal dari *Local Genius* Bangka yaitu orang Darat atau orang Gunung. Orang Darat diidentifikasi sebagai penduduk pertama yang mendiami dan mendominasi di pulau Bangka pada masa lampau dan sangat erat hubungannya dengan suku Jering yang ada di pulau Bangka. Proses Islamisasi mempunyai dampak dan pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan alat musik dambus di pulau Bangka. Proses asimilasi empat etnik grup besar di pulau bangka yaitu Cina, Melayu, orang Darat dan orang Laut dan islamisasi setelah era kesutanan Palembang Darussalam berdampak cukup besar bagi perkembangan bagi kesenian di pulau Bangka terkhusus alat musik dambus sehingga mejadi alat musik dengan bentuk yang dikenal seperti saat ini.

Kata Kunci: Dambus, Orang Darat, Jering, Rusa.

ABSTRACT

This study aims to identify and present answers to the meaning of deer head representations on dambus musical instruments on Bangka island which begins by exploring facts from historical, mythological and stories circulating in the community. Based on these data, this study was used to explain the differences between dambus and gambus instruments.

In this study the theories used are Allan P Merriam who says that music is symbolic of things related to ideas, ideas and behavior of society and is related to myths, legends and historical stories, this theory is to identify meaning from the representation of deer heads on dambus instruments by collecting data on history, mythology and legend. Kuntowijoyo and Jacob sumardjo regarding the context of art relating to society, this view is used to see how art and society are interconnected. Koentjaraningrat regarding assimilation was used to see the common thread of the mixing of four large ethnic groups on the island of Bangka related to art on the island of Bangka, especially dambus.

This type of research is qualitative research with an ethnomusicology approach. Data analysis was obtained from the results of observation, documentation, and interviews with resource persons Akhmad Elvian and Senai.

The results of this study identified that Dambus is one of the art products originating from Local Genius Bangka, namely the Land or Mountain based people. Landlords are identified as the first inhabitants to inhabit and dominate the island of Bangka in the past and are very closely related to the Jering tribe on the island of Bangka. The Islamization process has a considerable impact and influence on the development of dambus musical instruments on the island of Bangka. The assimilation process of four major ethnic groups on the island of Bangka, namely China, Malay, Land and Sea based people and Islamization after the Palembang Darussalam forestry era had a significant impact on the development of art on Bangka Island, especially dambus musical instruments so that it becomes a musical instrument with a known form like today.

Keyword: Dambus, Land based people, Jering, Deer

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan dalam tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 Pengkajian Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan dan menjalani penelitian ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih juga apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Dosen pembimbing Prof. Djohan, M.Si, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis, sebagai pembimbing yang secara baik menjadi tempat untuk bertukar pikiran, mencari solusi dan memberikan saran-saran yang dapat membantu penulis selama proses pengerjaan tulisan, sehingga pada akhirnya penulis selesai mengerjakan penelitian ini.
3. Kedua orang tua yaitu Muhammad Fathan Mubinan dan Rosmiyanti yang telah meberikan dukungan baik secara moril dan materi. Kedua adikku Dwiki Fatya Wiranda dan Triska Destiningtyas.
4. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum yang selalu membantu penulis menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.
5. Seluruh jajaran pegawai dikmawa dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.

6. Kepada para narasumber dalam penelitian ini, yaitu Drs. Akhmad Elvian, Mang Senai, Sulaiman, teman-teman Cak Macak Etnik Ansambel dari sanggar Cikar.
7. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama yang selalu menemani penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan tulisan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman yang membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu Kholis sebagai penerjemah bahasa suku Jering, Fahdio Rahman yang mendokumentasikan penelitian ini dan Bang Leo yang membantu penulis dalam melakukan wawancara di suku Jering desa Kundi kecamatan Bangka Barat.
9. Om Risky dan Tante Shinta yang membantu penulis dalam segi finansial dalam menjalani penelitian selama di Bangka.
10. Nurul Iftitah Abrar yang membantu mendampingi selama pengerjaan tulisan ini.
11. Semua orang yang sudah memberikan pengaruh yang cukup besar kepada penulis sehingga dapat merubah pikiran penulis menjadi lebih terbuka. Semoga semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terjadi kesalahpahaman dalam penulisan yang tentunya masih jauh dari kata terbaik. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik di hari yang akan datang. Semoga keseluruhan

pertanggungjawaban tertulis ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman hingga merefleksikan diri sendiri menjadi pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan renungan masyarakat pada bidang kebudayaan serta memberikan kontribusi bagi perkembangan musik terkhususnya musik nusantara.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Arti Penting Topik	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Sumber Data.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Tempat dan Waktu Penelitian	23
E. Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Latar Belakang Alat Musik Dambus di Pulau Bangka.....	26
2. Orang Darat	28
3. Dambus Sisi Barat Bangka.....	31
4. Filosofi Kepala Rusa	37
5. Buah Dambus.....	40
6. Era Islamisasi di Pulau Bangka	41
7. Perdebatan Mengenai Aplikasi Bentuk Hewan.....	49
8. Cina Bangka	49
9. Pengaruh Portugis di Bangka	51
10. Ansambel Dambus Saat Ini	52
B. Analisis Data dan Pembahasan	54
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66

B. Saran.....	66
KEPUSTAKAAN	67
DAFTAR ISTILAH	68
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dambus, akar sejarah yang belum usai	2
Gambar 2. Alat musik dambus berbentuk cindai	33
Gambar 3. Alat musik Tawak-tawak daerah Jering Bangka Barat	33
Gambar 4. Alat musik Viol Daerah Jering Bangka Barat	34
Gambar 5. Alat musik Gendang dengan membran kulit hewan reptil	34
Gambar 6. Alat musik dambus dengan bentuk kepala Rusa dan Cindai	35
Gambar 7. Delapan Batin suku Jering.....	45
Gambar 8. Perbedaan dambus dan gambus.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Istilah yang mengandung Tuah	40
Tabel 2. Nama tempat sakral di suku Jering	47



I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Alat musik dambus merupakan alat musik petik etnis Melayu yang berasal dari provinsi kepulauan Bangka Belitung lebih tepatnya di pulau Bangka.¹ Dambus merupakan istilah yang digunakan untuk alat musik, musik (ansambel), pola, teknik, lagu dan tarian.² Pada daerah kepulauan Bangka masyarakat menyebut alat musik tersebut dengan istilah dambus sedangkan, di daerah kepulauan Belitung menyebutnya dengan istilah gambus.

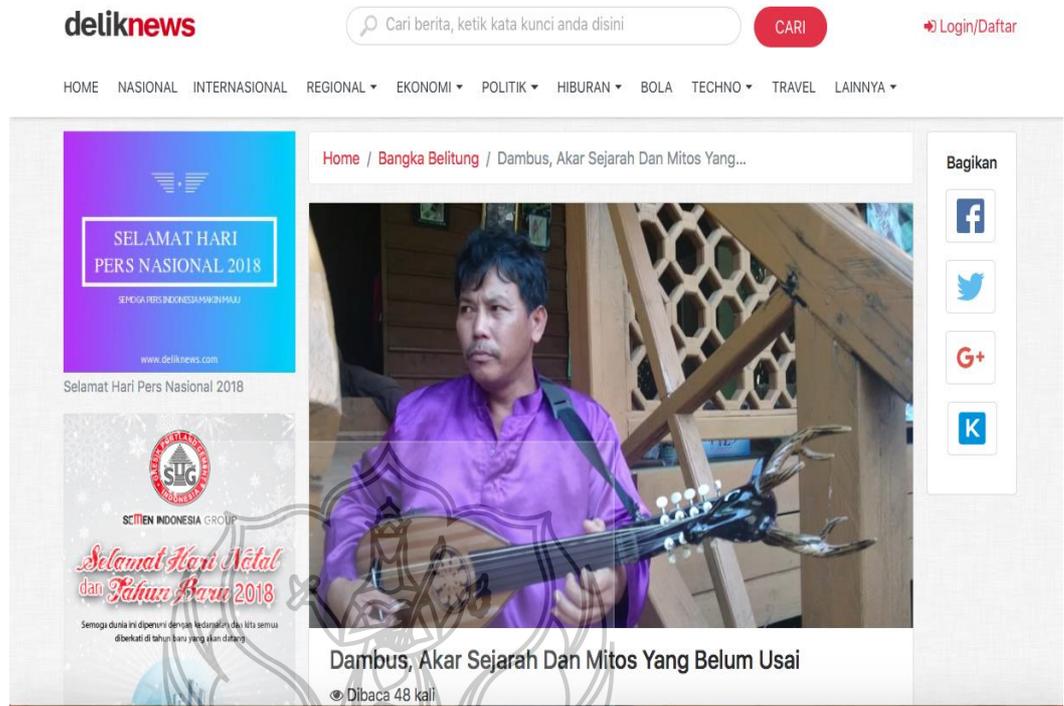
Saat ini belum banyak yang meneliti mengenai kajian ektramusikal dambus. Peneliti sebelumnya yaitu Muhammad Firdaus pada bukunya yang berjudul “Pembentukan Karakter Musikal Air Anyir dan Mendu Kabupaten Bangka” sudah meneliti kajian intramusikal mengenai teknis musikal dan lain-lain dan juga Akhmad Elvian dalam bukunya membahas mengenai kajian ektramusikal dambus yang membahas mengenai deskripsi alat musik dan sejarah singkat mengenai dambus Bangka. Masih terdapat hal yang belum diteliti saat ini mengenai dambus yaitu tentang asal usul dan ciri khas yang terdapat pada alat musik dambus yaitu mengenai kepala alat musik yang berbentuk representasi dari kepala rusa.

Pada artikel surat kabar elektronik di detiknews.com alat musik dambus pernah dibahas dengan judul “Dambus, akar sejarah dan mitos yang belum

¹ Onny Nur Pratama, Skripsi, Grup Dambus Maharani Dalam Festival Budaya Kota Pangkalpinang. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2015.

² www.visitbangkabelitung.com Diakses tanggal 8 februari 2018.

usai”. Tema ini dibahas dikarenakan masih belum terdapat verifikasi keabsahan mengenai cerita yang beredar di masyarakat terkait asal usul dambus.



Gambar 1. Dambus pada artikel detiknews.com dengan judul Dambus, akar sejarah yang belum usai.³

Terkait asal usul dambus di pulau Bangka saat ini masih menjadi topik perbincangan diantara para praktisi dan peneliti kesenian tradisional Bangka. Ada beberapa pendapat mengenai masuknya alat musik dambus di pulau Bangka yang dibawa oleh para pedagang dari Arab, akan tetapi hingga saat ini masih belum ada titik terang tentang awal mula masuknya alat musik dambus di pulau Bangka. Secara periodisasi pulau Bangka terbagi kedalam beberapa periode yaitu Bangka pada awal sejarah, Bangka di bawah Majapahit, Bangka di bawah Johor dan Minangkabau, Bangka di bawah kesultanan Banten, Bangka di bawah kerajaan

³ www.detiknews.com diakses pada tanggal 9 Februari 2018.

Palembang, Bangka sebelum Indonesia merdeka dan Bangka sesudah Indonesia merdeka.⁴ Alat musik dambus belum diketahui masuknya ke pulau Bangka pada periode yang mana dan hingga saat ini masih menjadi perdebatan panjang mengenai kepala alat musik dambus sebenarnya yang disepakati adalah hewan rusa, kijang, napo atau pelanduk. Hewan rusa merupakan salah satu jenis hewan yang pada masa lampau menjadi buruan untuk salah satu sumber pangan pada masyarakat Bangka. Hal yang membedakan antara rusa dan kijang yaitu terletak pada ukuran tubuh dan tanduknya, hewan rusa mempunyai tubuh yang lebih besar dan mempunyai tanduk bercabang tiga dengan ukuran yang lebih besar sedangkan kijang mempunyai ukuran tubuh yang lebih kecil dengan tanduk yang bercabang dua dengan ukuran yang lebih kecil sedangkan, yang membedakan antara napo dan pelanduk adalah pada garis putih disekitar leher dan tenggorokan, napo memiliki lima garis putih sedangkan pelanduk memiliki tiga garis putih.

Bermula dari pernyataan Akhmad Elvian dalam tulisannya yang berjudul *memarung, panggung, bubung, kampung dan ngangung* menuturkan bahwa:

Dalam ajaran Islam sangat dilarang adanya pembuatan sesuatu yang mirip patung atau berhala sebagaimana bentuk alat musik dambus. Rusa atau kijang dalam kehidupan masyarakat petani berladang yang berume merupakan sumber utama di samping hasil panen dari ladang.⁵ Dalam tradisi Ngetep Nasik Baru, atau ada juga yang menyebutnya dengan tradisi Ngembaruk, yaitu proses menyiapkan makanan dari hasil panen pertama yang disebut Nasik Baru Putik hari pertama, sebagai lauk pauk utama biasanya berupa ikan Darat dan hasil belapon atau berasuk (berburu menggunakan anjing) seperti daging Pelanduk, daging Napo, daging Kijang dan daging Rusa.⁶

⁴ Sutedjo Sujitno. *Legenda dalam sejarah Bangka*. Jakarta Selatan: Cempaka Publishing. 2011.

⁵ Drs Akhmad Elvian, *Kampoeng di Bangka*, dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga kota pangkalpinang, Bangka. P.358-359.

⁶ Ibid.

Berdasarkan pernyataan tersebut menjadi pemantik oleh penulis untuk mencari lebih dalam dari arti representasi kepala rusa yang terdapat pada alat musik dambus. Mayoritas dambus Bangka kepala alat musiknya berbentuk representasi dari kepala rusa, bahkan dapat dikatakan bahwa bentuk representasi kepala rusa tersebut sudah menjadi ciri khas dari alat musik dambus. Bermula dari pernyataan tersebut yang menyatakan bahwa dalam konteks ajaran Islam sangat dilarang adanya pembuatan sesuatu yang mirip patung atau berhala sebagaimana bentuk alat musik dambus. Hipotesa penulis berindikasi bahwa alat musik dambus mempunyai kaitan dengan kebudayaan Tionghoa yang ada di pulau Bangka dengan pertimbangan melihat fenomena penggunaan bentuk kepala hewan yang terdapat pada alat musik dambus. Berdasarkan sejarah bahwa pada sekitar abad ke 18 masuknya penduduk dari Cina Hakka di kepulauan Bangka dan Belitung yang berkerja sebagai penambang timah. Pulau Bangka juga dikenal dengan budaya Melayu dan Tionghoa dikarenakan dua sub ini mempunyai dominasi yang besar di pulau Bangka.⁷ Berdasarkan dari fenomena alat musik dambus yang secara keseluruhan bentuk alat musiknya menyerupai hewan rusa atau kijang terdapat indikasi bahwa alat musik tersebut merupakan asimilasi dari berbagai budaya yang ada di pulau Bangka. Fakta tersebut dapat dilihat dari bentuk kepala alat musik, penggunaan membran kulit binatang, dan pola permainan alat musik, kostum adat Bangka yang menggunakan warna merah yang dekat dengan unsur-unsur China. Di pulau Bangka pada masa lampau terdapat beberapa etnis yang mempunyai pengaruh yang cukup besar seperti Melayu, China, dan Arab.

⁷ www.bangka.go.id

Terdapat masalah praktis yang terjadi pada penggunaan kepala alat musik dambus. Bentuk kepala rusa pada alat musik dambus saat ini banyak yang tidak mengetahui arti dan penggunaannya. Seperti yang terjadi pada fenomena berikut yaitu ketidaktahuan tentang arti dan makna kepala rusa yaitu penggunaannya hanya digunakan sebagai ornamentasi pada alat musik dambus, terutama pada generasi saat ini yang menggunakan bentuk kepala rusa pada alat musik dambus tanpa pikir panjang tentang arti dan maksudnya hanya untuk menambah kesan bahwa alat musik itu menjadi seperti alat musik dambus. Seperti pada kasus alat musik oud yang kepala alat musiknya diganti dengan bentuk kepala rusa dengan tujuan untuk mengesankan bahwa itu adalah dambus.

B. Rumusan Masalah

Hingga saat ini terkait asal usul dambus di pulau Bangka secara periode belum menemukan titik terang yang dapat diverifikasi keabsahannya. Masih banyak cerita terkait dambus yang beredar di masyarakat merupakan kisah-kisah yang belum jelas asal usulnya. Fenomena penggunaan representasi kepala rusa pada alat musik dambus Bangka belum menemukan suatu kesepakatan.

Antara alat musik dambus dan gambus secara umum belum banyak yang mengetahui perbedaannya. Di pulau Bangka dikenal dengan nama dambus sedangkan, di pulau Belitung dikenal dengan nama gambus.

Penelurusan kembali rekam jejak perjalanan dambus ini berupaya untuk memberikan pandangan yang dapat dijadikan pemantik awal dalam mengatasi berbagai polemik yang terjadi dalam pembahasan tentang dambus.

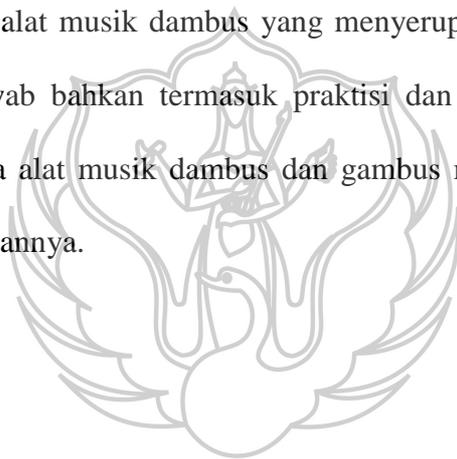
Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana latar belakang masuknya dambus di pulau Bangka?
2. Mengapa kepala alat musiknya berbentuk merepresentasikan kepala rusa?
3. Apa perbedaan antara alat musik dambus dengan gambus?

C. Arti Penting Topik Penelitian

Berangkat dari fenomena saat ini mengenai alat musik dambus, jika dilihat secara visual terdapat alat musik dambus yang bentuknya sudah dimodifikasi hingga menyerupai alat musik *oud* (Arab) yang ditambah dengan bentuk kepala hewan rusa yang seakan-akan mengesankan itu adalah dambus, bahkan para pelaku sendiri tidak banyak yang paham bagaimana sejarah dan latar belakang tentang dambus itu sendiri. Jika alat musik dambus berasal dari Arab dengan pernyataan bahwa dalam agama Islam dilarang ada sesuatu yang berbentuk menyerupai patung hewan atau berhala seperti halnya alat musik dambus tentunya pernyataan ini sangat bertolak belakang dengan bentuk alat musik dambus, jika alat musik tersebut mempunyai pengaruh dari Cina bukti-bukti apa yang dapat menguatkan bahwa alat musik dambus berasal dari Cina, kemudian jika alat

musik dambus merupakan hasil produk kebudayaan dari *local genius* Bangka seperti apa asal usulnya, ataukah alat musik dambus merupakan produk kebudayaan dari asimilasi ketiga kebudayaan yang mempunyai pengaruh besar di pulau Bangka yaitu Arab, Cina, dan Melayu. Kemudian periode masuknya alat musik dambus di pulau Bangka mulai diverifikasi keabsahannya sehingga dapat menjadi pijakan awal dalam melakukan penelusuran terkait asal usul dambus. Semua hal tersebut akan sedikit demi sedikit memberikan titik terang mengenai asal usul alat musik dambus di pulau Bangka. Kemudian, mengenai makna dari representasi kepala alat musik dambus yang menyerupai hewan rusa, belum ada yang dapat menjawab bahkan termasuk praktisi dan pengrajin itu sendiri dan secara umum antara alat musik dambus dan gambus masih banyak yang belum mengetahui perbedaannya.



D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi fakta dan bukti terkait tentang sejarah dan latar belakang mengenai alat musik dambus di pulau Bangka dari awal masuk hingga saat ini.
2. Mengidentifikasi makna dari representasi kepala rusa pada alat musik dambus.
3. Untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara dambus dan gambus baik secara umum dan khusus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Memberikan sumbangsih pengetahuan kepada para praktisi kesenian dan pembuat alat musik dambus khususnya di kepulauan Bangka mengenai asal usul dan makna representasi kepala hewan rusa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan alat musik dambus.
 - b. Memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai beberapa perbedaan mendasar dalam wilayah intramusikal yaitu permainan antara alat musik dambus dan gambus.

2. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi mengenai proses dan latar belakang masuknya alat musik dambus di pulau Bangka.
- b. Sebagai pemantik dalam upaya mencari dan menemukan fakta dan bukti terkait sejarah alat musik dambus bagi para peneliti dan praktisi alat musik dambus.
- c. Memberikan pengetahuan mengenai alat musik dambus secara generik dan spesifik.
- d. Memberikan pandangan mengenai perdebatan mengenai penggunaan yang digunakan untuk kepala alat musik dambus adalah hewan Rusa, Kijang, Napo, Pelanduk atau Menjangan.

